

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekreasi merupakan bagian dari kebutuhan pokok dari banyak orang pada saat ini. Banyaknya aktifitas, kurangnya istirahat, penatnya suasana kota yang terjadi berulang-ulang setiap melakukan rutinitas serta tekanan dan tuntutan untuk tampil prima dalam memunculkan inspirasi baru dalam pekerjaan membuat kondisi kesehatan masyarakat kota pada umumnya mudah mengalami stress, oleh karena itu diperlukan tempat peristirahatan sekaligus rekreasi dengan suasana berbeda dari tempat aktifitas/rutinitas sehari-hari sebelumnya untuk kesegaran jiwa dan raga seseorang.

Dalam Al Qur'an juga dijelaskan fungsi dari wisata atau rekreasi yaitu pada surat Al-'An'am ayat 11-12 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾

Katakan: "Bepergianlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah kesudahan orang-orang yang mendustakan itu". (Q.S. Al-'An'am: 11).

قُلْ لِمَنْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كُنِبٌ عَلَىٰ نَفْسِهِ
الرَّحْمَةُ لِيَجْمَعَكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ
خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾

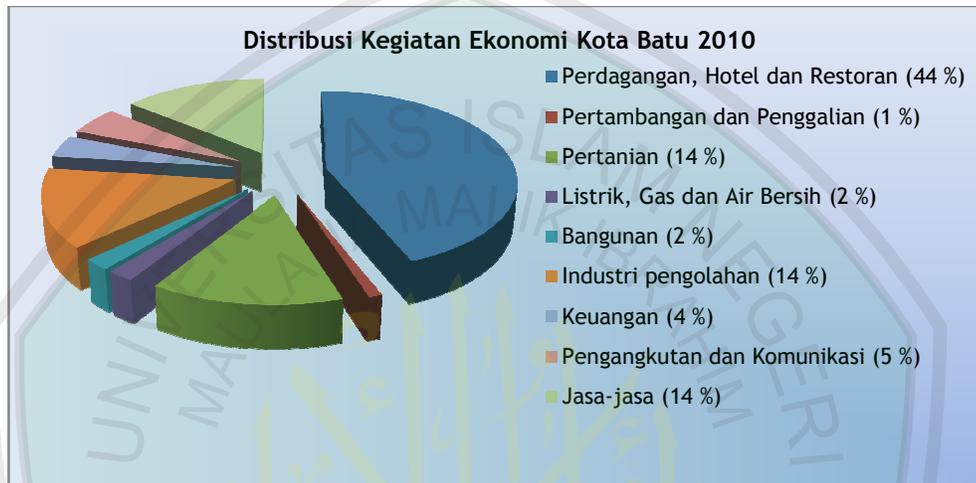
Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada dilangit dan di bumi?"
Katakanlah: "Kepunyaan Allah". Dia telah menetapkan atas diri-NYA kasih sayang. Dia sungguh-sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan terhadapnya. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman. (Q.S. Al-'An'am: 12).

Perintah bepergian pada ayat 11 dirangkaikan dengan perintah meneliti akibat yang dipikul oleh para pendusta. Kemudian pada ayat 12 diperintahkan agar setiap umat lebih mayakini yang ada dilangit dan di bumi adalah milik Allah. Allah SWT juga telah mewajibkan pada diri-Nya untuk mencurahkan kasih sayang, serta mengumpulkan manusia di hari kiamat. Dengan demikian bepergian di muka bumi berfungsi sebagai usaha mempertebal iman.

Kota Batu yang terletak 800 meter diatas permukaan air laut ini dikarunia keindahan alam yang memikat. Potensi ini tercermin dari kekayaan produksi pertanian, buah dan sayuran, serta panorama pegunungan dan perbukitan. Sehingga dijuluki *the real tourism city of Indonesia* oleh Bappenas, oleh karena itu kota Batu sangat berpotensi untuk dijadikan tempat peristirahat sekaligus rekreasi. Kota Batu memiliki 3 (tiga) buah gunung yang telah dikenal dan telah diakui secara nasional. Gunung-gunung tersebut adalah Gunung Panderman (2010 m), Gunung Welirang (3156 m), Gunung Arjuno (3339 m) dan masih banyak lagi lainnya Dengan kondisi topografi pegunungan dan perbukitan tersebut menjadikan kota Batu terkenal sebagai daerah dingin dan sejuk sehingga banyak diminati sebagai tempat tinggal dan tempat peristirahatan. Temperatur rata-rata kota Batu 21,5°C, dengan temperatur tertinggi 27,2°C dan terendah 14,9°C. Rata-rata kelembaban nisbi udara 86% dan kecepatan angin 10,73 km/jam.

Salah satu sektor andalan di Kota Batu adalah pariwisata. Hal ini ditunjang dengan keindahan alam yang dimiliki Kota Batu. Meski Kota Batu kaya akan hasil bumi, namun perekonomian Kota Batu justru bersandar pada sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebagai penyangga sekitar 44% kegiatan

ekonomi daerahnya. Keindahan alam dan berbagai tempat tujuan wisata di sekitar Batu memang menjadi komoditas ekonomi yang mampu menyedot pemasukan tersendiri.



Gambar 1.1 Statistik Distribusi Kegiatan Ekonomi Kota Batu 2010
Sumber : Pemerintah Kota Batu, 2010

Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung di Kota Batu maka akan berbanding lurus dengan kebutuhan penginapan atau tempat istirahat yang memanfaatkan potensi alam yang dimiliki kota ini, di dalam al-qur'an juga dijelaskan akan manfaat mendirikan tempat tinggal di daerah pegunungan yang memiliki keindahan alam, yaitu pada surat An-Nahl Ayat : 81 yang berbunyi :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ
الْجِبَالِ أَكْنَادًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ
تَقِيكُمْ بَأْسَكُمْ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ



Artinya : Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah

menyempurnakan ni'mat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). (An-Nahl Ayat : 81)

Makna surat di atas dijelaskan bahwa tempat tinggal yang baik adalah pada daerah pegunungan yang memiliki keindahan alam sehingga manusia akan melihat sungguh besar keagungan Allah yang menciptakan alam semesta ini. Keindahan alam kota Batu sangat menarik perhatian para wisatawan berkunjung dan bahkan untuk menginap, hal itu dapat dilihat dari statistik jumlah wisatawan yang datang dari tahun ke tahun semakin bertambah.

Tabel 1.1 Jumlah tamu yang datang ke hotel di Kota Batu tahun 2010

Jenis Hotel	Asing	Domestik
Bintang	5.176	164.138
Non Bintang	22	451.645
Total	5.198	615.783

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu, 2011

Ada kecenderungan bahwa tamu asing lebih menyukai hotel berbintang, sedangkan tamu domestik lebih banyak memilih hotel non bintang.

Tabel 1.2 Tingkat Penghuni Kamar (TPK) Hotel di Kota Batu

Jenis Hotel	2009	2010
Bintang	47,91	48,61
Non Bintang	36,33	38,04
Total	39,28	40,76

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu, 2011

TPK menggambarkan persentase malam kamar yang dihuni dibandingkan kamar yang tersedia dari seluruh hotel di Batu. Angka 40,76% mempunyai arti bila ada 1000 kamar tersedia maka rata-rata yang di huni tamu sebanyak 407-408 kamar.

Tabel 1.3 Tingkat Penghunian Tempat Tidur (TPTT) Hotel di Kota Batu

Jenis Hotel	2009	2010
Bintang	53,17	54,72
Non Bintang	39,54	41,78
Total	43,45	45,40

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu, 2011

TPTT atau *Bed Occupancy Rate* ialah presentase banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibandingkan kamar yang tersedia pada seluruh hotel/jasa akomodasi di Kota Batu. Secara total TPTT pada tahun 2010 ini naik 1,95 poin dari 43,45% pada tahun 2009 menjadi 45,40% pada tahun 2010.

Tabel 1.4 Rata-rata Tamu Menginap di Hotel Tahun 2010

Jenis Hotel	Asing	Domestik
Bintang	2,15	1,36
Non Bintang	1,30	1,83
Total	2,14	1,48

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu, 2011

Statistik pada tabel di atas menggambarkan lamanya tamu menginap disetiap jenis hotel dalam kurun waktu tertentu. Rata-rata lama tamu menginap diperoleh dari banyaknya malam tempat tidur yang dipakai (malam tamu) dibagi dengan banyaknya tamu yang menginap. Jadi dari tabel-tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya pengunjung hotel terus bertambah seiring dengan perkembangan pariwisata yang ada di Kota Batu.

Kota Batu ditinjau dari kondisi topografi lahannya, Selain menawarkan keindahan alam, belakangan juga dikembangkan konsep wisata agro karena sebagian besar merupakan lahan yang tergolong subur sehingga sektor pertanian dan perkebunan berkembang dengan cukup baik. Pada tahun 2006, jumlah lahan

persawahan di Kota Batu seluas 2,613 Ha dengan jumlah produksi padi 5.076 ton. Dari tahun 2004 sampai dengan 2007, jumlah produksi padi di Kota Batu cenderung mengalami penurunan. Sebaliknya potensi produksi tanaman hortikultura yang meliputi sayur-sayuran, buah, tanaman obat , dan terutama tanaman hias mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ketahun sampai dengan tahun 2011.

Pengembangan wisata organik sangat berpeluang menumbuhkan sektor ekonomi serta dapat menjaga keberlanjutan potensi-potensi yang dimiliki kota Batu salah satunya menjaga ekosistem lingkungan yang masih terjaga hingga kini yang membuat kota Batu lebih unggul diantara kota lainnya di Jawa Timur. Didalam wisata organik terdapat pemanfaatan bahan-bahan organik yaitu sisi-sisa limbah makhluk hidup yang didalam penggunaannya melalui proses produksi yang telah teruji dan hasilnya cukup bagus dengan tidak adanya dampak-dampak lingkungan dalam pemanfaatannya, malah dapat menjaga serta mengembangkan potensi-potensi yang ada, diantara sektor-sektor yang lain yang dapat dikembangkan menjadi wisata organik ini adalah sektor pertanian, perkebunan dan peternakan karena sektor-sektor tersebut berhubungan langsung dengan makhluk hidup.

Pada era global saat ini banyak perancangan bangunan yang terinspirasi oleh konsep-konsep modern, mewah, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan industri konstruksi bangunan, tanpa memperhatikan ekosistem lingkungan, kultur budaya sekitarnya maupun dampak global yang ditimbulkan seperti pemanasan global. Pemilihan tema *sustainable* pada perancangan ini dengan

maksud agar terciptanya penataan dan pengembangan wilayah Pariwisata yang selaras dan terpadu serta berwawasan lingkungan, meningkatkan dan menumbuhkan potensi pariwisata yang ada, dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan serta pelestarian budaya leluhur, didalam agama islampun di ajarkan untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran diantaranya pada surat Al A'raf ayat 56-58 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-NYA dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (Q.S. Al A'raaf : 56).

Melalui penggalakkan sistem pertanian yang berbasis pada konservasi lahan dan pengembangan sistem pertanian ramah lingkungan (organik) dengan adanya program tersebut pariwisata akan menjadi penarik pengunjung bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing dan pengembangan sistem organik akan menjadi bahan pemasaran atau penyuluhan akan pentingnya konservasi lahan yang ramah lingkungan. Malang akan menjadi sumber inspirasi ataupun percontohan bagi daerah-daerah lain dimasa yang akan datang.

Dengan menggunakan material organik yang memanfaatkan sektor peternakanpun diharapkan mampu menghemat energi maupun biaya dalam pengembangan sarana prasarana pariwisata yang ada di Malang melalui beberapa program diantaranya biogas, dengan potensi yang ada maka wisata organik sangat berpeluang untuk mendukung terciptanya perancangan bangunan yang *sustainable*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perancangan Hotel Resort Wisata Organik di kota Batu.
2. Bagaimana perancangan Hotel Resort Wisata Organik dengan menerapkan tema *sustainable*.

1.3 Tujuan

- Menghasilkan rancangan hotel resort dengan mengembangkan bahan-bahan organik sebagai tempat wisata.
- Menghasilkan rancangan hotel resort dengan tema *sustainable* sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungan serta pelestarian budaya leluhur.

1.4 Manfaat

1. Bagi Masyarakat sekitar
 - Memberikan lapangan pekerjaan.
 - Meningkatkan kualitas lingkungan sekitar.
 - Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengembangkan potensi lokal.
 - Memberikan sarana dan prasarana tempat wisata alternatif bagi masyarakat / wisatawan lokal, maupun asing untuk istirahat sekaligus rekreasi.
2. Bagi Akademik
 - Memperkenalkan adanya pengembangan bahan-bahan organik untuk pemanfaatan kehidupan sehari-hari yang ramah lingkungan.

3. Bagi Pemda

- Meningkatkan kuantitas dan varietas potensi unggulan pariwisata kota Batu.
- Terciptanya penataan dan pengembangan wilayah pariwisata yang selaras dan terpadu serta berwawasan lingkungan di daerah pengembang.
- Menambah pemasukan daerah.

1.5 Batasan Perancangan

Lingkup Pembahasan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan aspek perencanaan dan perancangan sebuah resort hotel yaitu antara lain:

1. Ruang lingkup perancangan dari hotel resort ini adalah menjadikan bahan-bahan organik dari sektor pertanian, perkebunan dan peternakan sebagai pengembangan tempat wisata yang didalamnya terdapat sarana relaxsasi, olahraga, rekreasi, maupun *education*.
2. Hotel Resort Wisata Organik menunjukkan bangunan yang mempunyai karakter *sustainable* dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.